



JAKK - UHO

JURNAL ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
(JAKK-UHO)

Vol. 5 /No.2 /Bulan Juli Tahun 2024
e-ISSN: 2797-6831

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETEPATAN PENGEMBALIAN
REKAM MEDIS PADA UNIT RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH (RSUD) KOTA KENDARI TAHUN 2023**

Nurmin^{1*}, Suhadi², Ruwiah³

¹²³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
Kdinurmin@gmail.com¹, Suhaditsel@uho.ac.id², Ruwiah@uho.co.id³

INFO ARTIKEL

Kata kunci: ketepatan pengembalian rekam medis, beban kerja, motivasi, disiplin kerja, insentif

***Korespondensi:**

Nurmin
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma
Anduonohu, Kendari
Email: Kdinurmin@gmail.com

Copyright: © 2024 Author et al.
This is an open access article distributed under the terms of the [JAKK-UHO Attribution License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan (JAKK-UHO)
Published by Universitas Halu Oleo

Laman:

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk-uho>

Kode Etik: -

Abstrak

Latar Belakang: Ketepatan pengembalian rekam medis yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, yakni 2x24 jam, merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor peningkatan mutu informasi yang berkualitas di rumah sakit. Pengembalian rekam medis yang tidak tepat waktu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen secara efektif serta menyebabkan keterlambatan pembuatan laporan.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari tahun 2023.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan desain studi cross sectional. Teknik pengambilan sampel proportionate Stratified random sampling dengan sampel sebanyak 107 perawat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja (0,007), motivasi (0,026), disiplin kerja (0,039) dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap dan tidak terdapat hubungan antara insentif (0,534) dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap para rumah sakit umum daerah (RSUD) Kota Kendari.

Kesimpulan: Ada hubungan antara beban kerja, motivasi, disiplin kerja dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap dan tidak ada hubungan antara insentif dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023. Sehingga perlu untuk diterapkan rekam medis elektronik untuk meminimalisir keterlambatan pengembalian rekam medis

Abstract

Background: The accuracy of returning medical records in accordance with established rules, namely 2x24 hours, is one of several factors in improving the quality of information in hospitals. Returning medical records that are not timely can affect effective management decision making and cause delays in making reports.

Objectives: to determine the factors related to the accuracy of returning medical records to the inpatient unit at the Kendari City Regional General Hospital (RSUD) in 2023.

Methods: This type of research is quantitative with an observational analytical approach and a cross-sectional study design. Proportionate



sampling technique Stratified random sampling with a sample of 107 nurses.

Results: The results showed that there was a relationship between workload (0.007), motivation (0.026), work discipline (0.039) and the accuracy of returning medical records in the inpatient unit and there was no relationship between incentives (0.534) and the accuracy of returning medical records in the inpatient unit. Kendari City regional general hospital (RSUD).

Conclusion: There is a relationship between workload, motivation, work discipline and the accuracy of returning medical records to the inpatient unit and there is no relationship between incentives and the accuracy of returning medical records to the inpatient unit at the Kendari City Regional General Hospital (RSUD) in 2023. So it is necessary to electronic medical records are implemented to minimize delays in returning medical records.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai suatu institusi pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kepuasan pada konsumen. Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit bukan hanya sebatas pelayanan medis, tetapi rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan penunjang yang baik. Salah satu pelayanan penunjang yang penting diperhatikan ialah rekam medis (Amran et al., 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 tahun 2022 rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang sudah diberikan kepada pasien. Rekam medis sebagai sumber informasi memerlukan pengelolaan yang profesional untuk memenuhi kebutuhan berbagai aspek meliputi administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, pendokumentasian, dan kesehatan masyarakat. Pengolahan data rekam medis menghasilkan informasi kesehatan melalui tahapan mengumpulkan, mengintegrasikan, menganalisis data pelayanan kesehatan primer serta sekunder, menyajikan dan mendiseminasi informasi yang bermanfaat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu pelayanan Rekam Medis dan informasi Kesehatan perlu dikelola oleh seseorang yang kompeten dan memiliki wewenang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Iskandar, 2023).

Rekam medis dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan, yaitu dengan melakukan pendokumentasian secara cepat serta tepat, sehingga pasien tidak akan menunggu lama jika ingin berobat. Pendokumentasian rekam medis yang dilakukan dengan tepat dan cepat akan menghasilkan data yang berguna untuk perencanaan serta pengawasan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan terhadap pasien. Pengisian berkas rekam medis yang tidak dilakukan secara tepat dan cepat, akan berpengaruh dalam proses pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis (Fadillah et al., 2020).

Dalam rangka peningkatan mutu informasi yang berkualitas di rumah sakit perlu adanya dukungan dari beberapa faktor yang terkait. Salah satu faktor yang ikut mendukung keberhasilan upaya tersebut adalah pengembalian berkas rekam medis yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Standar untuk pengembalian berkas rekam medis yang dikatakan tepat waktu adalah 2x24 jam. Pengembalian rekam medis lengkap dalam waktu 2x24 jam yang dimaksud adalah jumlah dokumen rekam medis pasien yang diisi lengkap dan dikembalikan ke pengelola rekam medis dalam waktu 2x24 jam setelah pasien pulang. Kriteria lengkap dan tepat waktu ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis.

Pengembalian dokumen rekam medis yang tidak tepat waktu dapat menjadi beban petugas dalam pengolahan data. Karena data yang diperoleh sudah mengalami keterlambatan, maka dalam pengolahannya juga akan mengalami keterlambatan. Hal ini akan mempengaruhi informasi yang disampaikan pada pimpinan rumah sakit menjadi tidak tersaji tepat waktu yang

berguna menjadi pengambilan keputusan manajemen secara efektif serta menyebabkan keterlambatan pembuatan laporan yang dikerjakan oleh petugas. Sedangkan bagi pasien akan mempengaruhi pengobatan selanjutnya yang akan dijalani oleh pasien dan pasien terhambat dalam menerima informasi yang seharusnya dapat diperoleh berasal data yang ada di dalam dokumen rekam medis miliknya (Wardhina & Rahmadiliyani, 2022).

Selain itu keterlambatan pengembalian rekam medis dapat menyebabkan proses lain menjadi terhambat, yakni indeksasi dan koding, serta dapat menyebabkan rekam medis menjadi rusak atau hilang. Dampak keterlambatan rekam medis akan mengakibatkan proses klaim keasuransi, yakni BPJS Kesehatan menjadi terhambat dan juga tertib administrasi menjadi kurang baik (Wirajaya & Rettobjaan, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, syarat rekam medis yang bermutu adalah: terkait kelengkapan isian rekam medis; keakuratan; ketepatan catatan rekam medis; ketepatan waktu; dan pemenuhan persyaratan aspek hukum. Sedangkan jika mengacu pada pedoman standar pelayanan minimal (SPM) rumah sakit, terdapat empat indikator sasaran mutu yang salah satunya ketepatan waktu penyediaan dokumen rekam medis.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan pengembalian rekam medis diantaranya perilaku, iklim kerja, regulasi, beban kerja, motivasi dan jenis informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian (Zahro, dkk, 2022) menyebutkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi ketepatan waktu pengembalian dokumen rekam medis antara lain predisposing factors mencakup: pengetahuan, sikap, kedisiplinan, kurangnya pelatihan, tingkat pendidikan; enabling factors mencakup: belum adanya petugas khusus, jauhnya jarak antara ruang rawat inap dan instalasi rekam medis, dan belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana; reinforcing factors mencakup: belum adanya reward dan punishment, serta kurangnya sosialisasi SOP kepada petugas.

Waktu pengembalian rekam medis di rumah sakit masih banyak yang terlambat, hal ini terlihat dari beberapa penelitian diantaranya Erlindai (2019) dengan presentase ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis 72,41%. Penelitian Sukmonowati & Rudiansyah (2018) dengan persentase rekam medis lengkap dan tidak tepat waktu sebanyak (80,45%). Penelitian Agustin dkk (2020) dengan persentase rekam medis yang mengalami keterlambatan pengembalian ke unit rekam medis sebesar 21%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa pengembalian rekam medis di rumah sakit masih banyak yang mengalami keterlambatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala ruang rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari menyatakan bahwa pengembalian status rekam medis rawat inap selalu mengalami keterlambatan. Hal ini dapat dilihat dari status rekam medis yang dikembalikan keruang rekam medis setelah tujuh hari bahkan ada yang ditemukan sampai 1 bulan. Situasi ini tidak sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) yang berlaku di RSUD Kota Kendari, di mana seharusnya rekam medis rawat inap dikembalikan dalam jangka waktu 3x24 jam setelah pasien dinyatakan pulang.

Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di RSUD Kota Kendari dikarenakan tidak terisinya resume pasien oleh DPJP dan beban kerja yang tinggi dari perawat sehingga rekam medis tidak dikembalikan pada ruangan rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wirajaya & Rettobjaan, 2021) faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan pengembalian rekam medis pasien, beberapa diantaranya belum terisi dengan lengkap berkas rekam medis oleh dokter, tidak adanya petugas yang khusus menangani kelengkapan rekam medis, sertatingginya beban kerja dokter dan perawat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan desain penelitian cross sectional dimana rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan dengan satu kali (sekali waktu) yang bertujuan menguji hipotesis mengenai faktor yang berhubungan dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di rumah sakit umum daerah (RSUD) Kota Kendari tahun 2023.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat pada unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari yang berjumlah 146 orang, dengan sampel sebanyak 107 orang diambil menggunakan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportionate Stratified random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Beban Kerja Terhadap Ketepatan Pengembalian Rekam Medis

Tabel 1. Hubungan Beban Kerja Dengan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Pada Unit Rawat Inap Di RSUD Kota Kendari Tahun 2023

No	Beban Kerja	Pengembalian RM				Jumlah		P Value
		Tepat waktu		Tidak Tepat Waktu		n	%	
		n	%	n	%			
1	Berlebihan	8	7,5	43	40,2	51	47,7	0,007
2	Normal	22	20,6	34	31,8	56	52,3	
	Total	30	28	77	72	107	100	

Sumber: Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 1, dari 51 responden dengan kategori berlebih terdapat 8 orang (7,5%) dengan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 43 orang (40,2%) dengan pengembalian rekam medis tidak tepat waktu. Sedangkan 56 responden dengan kategori normal terdapat 22 orang (20,6%) dengan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 34 orang (31,8%) dengan pengembalian rekam medis tidak tepat waktu.

Berdasarkan hasil uji chi-square antara beban kerja dan ketepatan pengembalian rekam medis didapatkan hasil p-value = 0,007 artinya ada hubungan antara beban kerja dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di RSUD Kota Kendari, berdasarkan hasil penelitian, perawat dengan beban kerja normal 52,3%.

Konsep beban kerja mencerminkan penggunaan waktu kerja yang tersedia untuk melakukan tugas-tugas, dan ini dapat dinilai berdasarkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh staf selama jam kerja. Ini mencakup berbagai jenis kegiatan, termasuk kegiatan langsung, kegiatan tidak langsung, serta kegiatan pribadi dan kegiatan yang tidak produktif. Beban kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tugas atau aktivitas yang harus diselesaikan oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu periode waktu tertentu dalam kondisi normal (Syabani & Huda, 2019).

Beban kerja perawat mencakup semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja ini mencakup aspek fisik dan mental, dan kelebihan beban kerja atau kelemahan fisik dapat menyebabkan gangguan atau penyakit akibat pekerjaan. Evaluasi beban kerja perawat melibatkan faktor-faktor seperti jenis tugas yang dilakukan berdasarkan fungsi utama dan tambahan, jumlah pasien yang dirawat harian, bulanan, dan tahunan, kondisi pasien, rata-rata pasien yang dirawat, tindakan langsung dan tidak langsung yang diperlukan, frekuensi tindakan yang diperlukan, dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan.

Beban kerja yang tinggi membuat perawat hanya fokus dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien tanpa memperhatikan proses pengembalian dan peletakan dokumen rekam medis milik pasien pulang yang sudah terisi lengkap. Hal tersebut membuat proses pengembalian dokumen rekam medis menjadi terlambat. Terlebih dengan tidak adanya petugas khusus bagian administrasi di ruang rawat inap, untuk mengantar setiap dokumen rekam medis ke bagian instalasi rekam medis membuat proses pengembalian dokumen rekam medis melebihi standar pengumpulan yang telah ditetapkan (Achmalona *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heru & Taqwin (2023) yang berjudul studi korelasi beban kerja perawat dengan ketepatan pengembalian rekam medis. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan keterlambatan pengembalian rekam medis.

2. Hubungan Motivasi Terhadap Ketepatan Pengembalian Rekam Medis

Tabel 2. Hubungan Motivasi Dengan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Pada Unit Rawat Inap Di RSUD Kota Kendari Tahun 2023

No	Motivasi	Pengembalian RM				Jumlah		P Value
		Tepat waktu		Tidak Tepat Waktu				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang	2	1,9	20	18,7	22	20,6	0,026
2	Cukup	28	26,2	57	53,3	85	79,4	
Total		30	28	77	72	107	100	

Sumber: Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 2, dari 22 responden dengan kategori kurang terdapat 2 orang (1,9%) dengan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 20 orang (18,7%) dengan pengembalian rekam medis tidak tepat waktu. Sedangkan 85 responden dengan kategori cukup terdapat 28 orang (26,2%) dengan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 57 orang (53,3%) dengan pengembalian rekam medis tidak tepat waktu.

Hasil uji statistik chi-square antara motivasi dengan ketepatan pengembalian rekam medis menunjukkan bahwa dari 107 responden, diperoleh nilai p-value = 0.026 (nilai $p > 0,05$). Dengan demikian hasil diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023. .

Motivasi menjadi sebuah alasan yang mendasar dari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Dengan adanya motivasi dari dalam diri seseorang maka seseorang tersebut akan terdorong untuk menghasilkan pekerjaan yang memiliki kualitas yang tinggi, dalam hal ini berkaitan dengan motivasi untuk tepat waktu dalam mengembalikan rekam medis (Maulana et al., 2022).

Petugas yang mempunyai motivasi rendah akan cenderung mengembalikan berkas rekam medis lebih dari standar waktu yang telah ditentukan. sebaliknya petugas yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mengembalikan berkas rekam medis tepat waktu sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Motivasi sangat penting untuk di berikan kepada seorang pegawai sebagai bentuk apresiasi kepada pegawai dengan tujuan agar semakin giat dalam melakukan pekerjaan dengan baik, misalnya dapat mengembalikan berkas rekam medis rawat inap dengan tepat waktu (Fadillah et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, et al (2021) yang berjudul hubungan motivasi perawat dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RS ST. Elisabeth medan tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan anatar motivasi perawat dengan keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis.

3. Hubungan Disiplin Kerja Terhadap Ketepatan Pengembalian Rekam Medis

Tabel 3. Hubungan Disiplin Kerja Dengan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Pada Unit Rawat Inap Di RSUD Kota Kendari Tahun 2023

No	Disiplin Kerja	Pengembalian RM				Jumlah		P Value
		Tepat waktu		Tidak Tepat Waktu				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang	21	19,6	67	62,6	88	82,2	0,039
2	Cukup	9	8,4	10	9,3	19	17,8	
Total		30	28	77	72	107	100	

Sumber: Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 3, dari 88 responden dengan kategori kurang terdapat 21 orang (19,6%) dengan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 67 orang (62,6%) dengan pengembalian rekam medis tidak tepat waktu. Sedangkan 19 responden dengan kategori cukup terdapat 9 orang (8,4%) dengan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 10 orang (9,3%) dengan pengembalian rekam medis tidak tepat waktu.

Hasil uji statistik chi-square antara disiplin kerja dengan ketepatan pengembalian rekam medis menunjukkan bahwa dari 107 responden, diperoleh nilai p-value = 0.039 (nilai $p > 0,05$). Dengan demikian hasil diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023.

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi segala peraturan perusahaan dan norma yang berlaku. Tingkat disiplin yang tinggi mencerminkan sejauh mana seseorang bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Kedisiplinan dapat diukur melalui kepatuhan karyawan terhadap jadwal kerja, kualitas pelaksanaan tugas, serta kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Peraturan berfungsi sebagai pedoman dan edukasi untuk membentuk kedisiplinan dan menciptakan tata tertib yang baik (Alfiansyah et al., 2020).

Penyebab terlambatnya pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke ruangan rekam medis disebabkan oleh kurangnya disiplin petugas dalam melaksanakan tugas mereka. Selain menyebabkan penundaan, tingkat kedisiplinan petugas dalam pekerjaan juga dapat memengaruhi kualitas pelayanan rekam medis, bahkan menciptakan dampak pada kualitas pelayanan secara keseluruhan di rumah sakit. Pelayanan rumah sakit sangat bergantung pada perilaku petugas, sehingga petugas menjadi elemen kunci yang memainkan peran penting dalam memberikan pelayanan yang baik di rumah sakit (Handayani et al., 2021).

Dari hasil penelitian Zahro et al (2022) menyatakan bahwa faktor terbesar yang menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap adalah ketidakdisiplinan petugas, sebagaimana dinyatakan oleh sekitar 50% dari literatur yang ada. Kurangnya disiplin dari dokter, perawat, dan petugas rekam medis dalam mendukung kelengkapan pengisian berpengaruh signifikan terhadap akurasi pengembalian rekam medis rawat inap. Oleh karena itu, penting bagi petugas kesehatan untuk memberikan perhatian khusus pada aspek kedisiplinan, terutama dalam proses pengisian rekam medis. Kerjasama antara petugas kesehatan juga diperlukan untuk saling mengingatkan agar rekam medis terisi lengkap setelah pasien menerima pelayanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani, et al, (2021) yang berjudul faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di rumah sakit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan keterlambatan pengembalian rekam medis.

4. Hubungan Insentif Terhadap ketepatan Pengembalian Rekam Medis

Tabel 4. Hubungan Insentif Dengan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Pada Unit Rawat Inap Di RSUD Kota Kendari Tahun 2023

No	Insentif	Pengembalian RM				Jumlah		P Value
		Tepat waktu		Tidak Tepat Waktu		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	9	8,4	28	26,2	37	34,6	0,534
2	Cukup	21	19,6	49	45,8	70	65,4	
Total		30	28	77	72	107	100	

Sumber: Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 4, dari 37 responden dengan kategori kurang terdapat 9 orang (8,4%) dengan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 28 orang (26,2%) dengan pengembalian rekam medis tidak tepat waktu. Sedangkan 70 responden dengan kategori cukup terdapat 21 orang (19,6%) dengan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 49 orang (45,8%) dengan pengembalian rekam medis tidak tepat waktu.

Hasil uji statistik chi-square antara disiplin kerja dengan ketepatan pengembalian rekam medis menunjukkan bahwa dari 107 responden, diperoleh nilai p-value = 0.534 (nilai $p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023.

Insentif, sebagaimana diutarakan, merujuk pada motivasi yang dapat diberikan dalam bentuk finansial atau non-finansial, seperti apresiasi, kesempatan rekreasi, atau peluang pengembangan karir. Pemberian insentif bertujuan untuk meningkatkan tingkat produktivitas.

Disimpulkan bahwa imbalan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat kerja. Perekam medis dan perawat yang mendapatkan imbalan akan cenderung lebih bahagia dan produktif, dengan perasaan senang akan bertambah semangat dalam mencapai target yang telah ditentukan, misalnya mengembalikan rekam medis rawat inap dengan tepat waktu begitupun sebaliknya jika petugas tidak pernah menerima imbalan maka tidak akan pernah mencapai target yang telah ditentukan (Rohman et al., 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haqiqi et al (2020) dengan judul analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RS universitas airlangga, yang menyatakan bahwa pemberian imbalan atau reward kepada petugas juga menjadi faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara beban kerja dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023
2. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023
3. Ada hubungan antara disiplin kerja dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023
4. Ada hubungan antara insentif dengan ketepatan pengembalian rekam medis pada unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023

SARAN

1. Rumah sakit dapat mengimplementasikan rekam medis elektronik (RME) untuk meminimalisir keterlambatan pengembalian rekam medis
2. Evaluasi Keseimbangan Antara Tugas Klinis dan Administratif

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., Nuraini, N., Swari, S. J., & Wafiroh, S. Determinan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rs X. *J-Remi : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, (2020). 1(2), 37–51.
2. Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik Di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), (2022). 69–76.
3. Fadillah, A. R., Nuraini, N., Erawantini, F., Rachmawati, E., Kesehatan, J., Jember, P. N., & Medis, B. R.. Analisis Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, (2020).2(1), 64–72.
4. Ginting, A., Simbolon, P., & Owa, M. R. D. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rs St. Elisabeth Medan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, (2022). 9(3),
5. Handayani, E., Nur'ilmi, W., & Sari, I. Analisis Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan Terhadap Kecepatan Pendistribusian Ke Poliklinik Di Rsau Lanud Sulaiman. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, (2021). 1(8), 939–946.
6. Heru, W., & Taqwin, H. S. Studi Korelasi Beban Kerja Perawat Dengan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, (2023). 1(3), 39–48.
7. Haqqi, A., Aini, N. N., & Wicaksono, A. P. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Universitas Airlangga. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, (2020). 1(4), 492-501.
8. Iskandar, E. Pengaruh Ketepatan Kodifikasi Diagnosis Terhadap Pelaporan RI 5.3 (Daftar 10 Besar Penyakit Rawat Inap) Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Bandung. *Jurnal Infokes*, (2023). 7, 1–8.
9. Maulana, M. T., Kusumapradja, R., & Andry. Pengaruh Motivasi Dan Imbalan Terhadap Kepatuhan Pengisian Rekam Medis. *Jurnal Health Sains*, (2022). 3(8.5.2017), 2003–2005.
10. Rohman, N. K., Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Dewi, R. D. C. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsud Besuki. *J-Remi : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, . (2022). 4(1), 32–37.
11. Syabani, R., & Huda, N. (2019). Analisa Beban Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Sebagai Eefek Mediasi Burnout. *Journal Of Economics And Business Aseanomics*, . (2022). 4(2), 126–147.
12. Wardhina, F., & Rahmadiliyani, N. Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, (2022). 3(3), 214–222.
13. Wirajaya, M. K. M., & Rettobjaan, V. F. C. Faktor Yang Memengaruhi Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit: Kajian Literatur. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, (2021). 6(3), 147.
14. Zahro, D. S., Alfiansyah, G., Nuraini, N., & Rahagiyanto, A. Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Dewi Soviatus Zahro. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, (2022). 13(3), 931–938.